

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2012: 12)

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan manufaktur yang ada di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Indrianto dan Supomo (2012;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel dari penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Gresik yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Responden dari penelitian ini yaitu karyawan bagian akuntansi dan keuangan perusahaan manufaktur di Kota Gresik dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur bidang perkayuan, barang konsumsi, dan tambang
2. Karyawan yang telah bekerja lebih dari satu tahun di perusahaan manufaktur di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar.
3. Karyawan tersebut menduduki posisi sebagai Manajer, supervisor, dan karyawan yang bekerja di bagian Akuntansi dan Keuangan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner pada responden. Sumber data dalam penelitian ini tergolong sumber data primer karena diperoleh langsung dari responden.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu teknik pengambilan data secara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang harus dijawab secara tertulis pula. Sekaran dan Bougie (2009; 152). Menjelaskan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima skala yaitu;

1. Skor 1 = Sangat Setuju

2. Skor 2 = Setuju
3. Skor 3 = Netral/ Sedang
4. Skor 4 = Tidak Setuju
5. Skor 5 = Sangat Tidak Setuju

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang pertama dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengukuran variabel menggunakan kombinasi kuesioner hasil pengembangan Wilopo (2016) sebagai berikut:

1. Kecurangan laporan keuangan (1 dan 2)
2. Penyauapan (Bribery) (3)
3. Korupsi (4 dan 5)

#### **3.6.2 Variabel Independen**

##### **3.6.2.1 Keefektifan Pengendalian Internal**

Variabel independen yang pertama adalah keefektifan pengendalian internal. Adapun keefektifan pengendalian internal diukur dengan lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001) perihal pengendalian internal sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran risiko
3. Prosedur pengendalian
4. Pemantauan

## 5. Informasi dan komunikasi

### **3.6.2.2 Kesesuaian kompensasi (X2)**

Varibel independen yang kedua adalah kesesuaian kompensasi. Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima dapat berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada seseorang yang umumnya merupakan objek yang dikecualikan dari pajak pendapatan (Handoko, 1987). Kesesuaian kompensasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Gibson, (1997: 182 – 185) perihal *reward* serta terdiri dari enam item pertanyaan sebagai berikut:

1. Kompensasi keuangan
2. Pengakuan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan
3. Promosi
4. Penyelesaian tugas
5. Pencapaian sasaran
6. Pengembangan pribadi

### **3.6.2.3 Asimetri Informasi (X3)**

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah Asimetri informasi yakni situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo,2006). Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri dari enam item pertanyaan yang dikembangkan oleh Dunk (1993) dalam Wilopo (2006) sebagai berikut:

1. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
2. Situasi dimana manajemen lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
3. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawab dibanding pihak luar perusahaan.
4. Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
5. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh eksternal dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya dibanding pihak luar perusahaan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2013: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

#### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.7.2.1 Uji Validitas**

Ghozali (2013: 52) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika

pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasi *bivariate* dengan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Keduanya identik karena mengukur hal yang sama (Ghozali, 2013: 52). Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

### **3.7.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  (Nunnaly, 1967 dalam Ghozali, 2006).

Jika nilai Alpha < 60% hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

#### **3.7.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105).

Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2013: 106).

### 3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titiktitik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).



### 3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$\alpha$  = alpha

B = Koefisien regresi model

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X1 = Keefektifan Pengendalian Intenal

X2 = Kesesuaian Kompensasi

X3 = Asimetri Informasi

e = error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS.

Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.7.4.1. Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

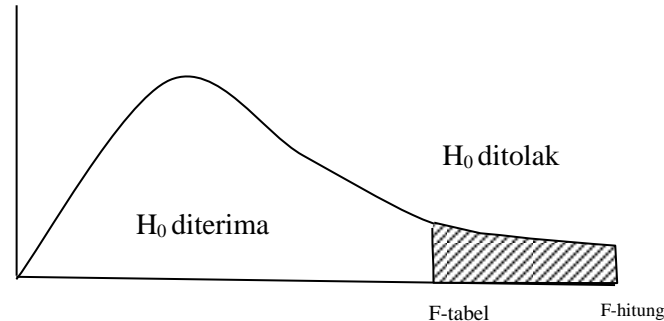
Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A}$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya secara serempak variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

$H_{1A}$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya secara serempak variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji F**

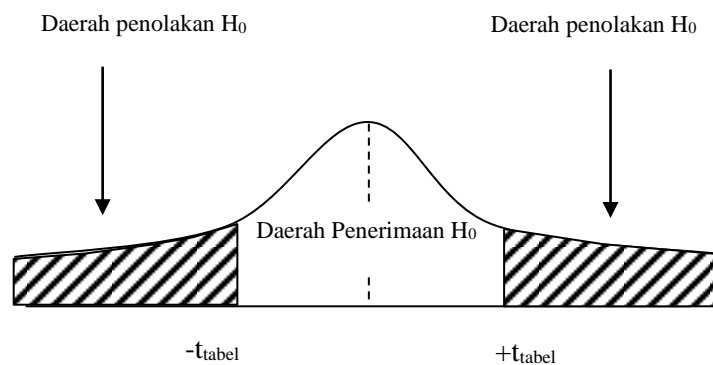
Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a) Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

### 3.7.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2009), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**